



Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair

Dian Setyaning Ayu¹⁾; Suhendro²⁾; Anita Wijayanti³⁾

¹⁾Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Islam Batik Surakarta

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Islam Batik Surakarta

Email: ¹⁾ diansetyaningayu@gmail.com; ²⁾ dro_s@yahoo.com

How to Cite :

Ayu, D. S., Suhendro., Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Juli 2021]

Revised [23 November 2021]

Accepted [15 Januari 2022]

KEYWORDS

Analisis, Target Costing, Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Persaingan di dunia manufaktur membuat perusahaan harus memiliki strategi jitu dalam mendapatkan harga yang tepat di pasar. Memperhatikan biaya yang dikeluarkan selama produksi dengan menggunakan metode yang tepat dalam perusahaan dapat bersaing dengan ketatnya persaingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode target costing agar dapat mengefisienkan biaya produksi singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus atau studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode target costing biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.506,55/kg dan setelah menerapkan metode target costing diperoleh biaya sebesar Rp. 6.289,52/kg. Dari hasil penerapan metode target costing, perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya sebesar Rp. 217,04/kg dengan persentase 3,45%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi wajah tunggal.

ABSTRACT

Competition in the manufacturing world makes companies have to have an accurate strategy in getting the right price in the market. Taking into account the costs incurred during production using the right method in the company can compete with fierce competition. The purpose of this research is to apply the target costing method in order to be able to streamline singleface production costs at PT. Hilal Gemilang Khair. The type of research used is qualitative research. Methods of data analysis using qualitative methods with case study design or case studies. Sources of data used are primary data and secondary data. Collecting data by conducting interviews, observation and documentation. The results showed that before using the target costing method, the costs incurred were Rp. 6,506.55/kg and after applying the target costing method, the cost obtained is Rp. 6,289.52/kg. From the results of the application of the target costing method, the company can make a cost efficiency of Rp. 217.04/kg with a percentage of 3.45%. From the results of the study it can be concluded that PT Hilal Gemilang Khair can apply the target costing method used as a single face production cost control.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini bisa dikatakan sedang dalam fase bertahan. Dengan adanya fenomena pandemi covid-19, perusahaan-perusahaan di Indonesia sedang gencarnya melakukan pertahanan agar perusahaan tetap berjalan dan memperoleh keuntungan yang maksimal walaupun terhadap dengan pandemi covid-19.

PT. Hilal Gemilang Khair merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi material packing. Sebagai perusahaan manufaktur tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Harga pokok produksi atau biaya produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Nafarin, 2012).

Biaya yang paling besar dalam menghasilkan suatu barang adalah biaya produksi. Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2010) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dengan maksimal dan dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan yang mengakibatkan membengkaknya biaya.

Efisiensi merupakan jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu (Horngren et al., 2008). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian efisiensi produksi tersebut diantaranya bahan baku, tenaga kerja, mesin, metode produksi dan pasar.

Pada penelitian terdahulu yang menggunakan metode target costing menjelelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Juliani, Adinda S. et al. (2019) pada PT. Prima Sejati Perkasa menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode target costing, PT. Prima Sejati Perkasa dapat mencapai efisiensi biaya selama tiga tahun dengan rata-rata persentase sebesar 14,36% dan menghasilkan target profit sebesar 20%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Longdong, Febriana M. (2016) menunjukkan bahwa metode target costing yang diterapkan pada CV. Sinar Mandiri mampu mengefisiensi biaya produksi sehingga CV. Sinar Mandiri dapat mencapai target laba yang diinginkan yaitu sebesar 30%. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa, Gede. et al. (2019) pada UD Darma Yasa yang melakukan penerapan target costing menghasilkan efisiensi biaya sebesar 6,69%.

Selama menjalankan usahanya, PT Hilal Gemilang Khair menggunakan metode tradisional. Metode tradisional merupakan metode yang menjumlahkan keseluruhan biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi sehingga didapat harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini lah yang dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual. Harga jual yang diberikan PT. Hilal Gemilang Khair kepada agennya untuk satu kilogram singleface sebesar Rp 7.250,- namun dengan harga sekian belum mencapai laba yang ditargetkan. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk menekan biaya produksi.

Dari permasalahan perusahaan yang timbul, peneliti memberikan judul untuk penelitian ini adalah "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT Hilal Gemilang Khair". Penelitian ini dirasa penting dalam mengefisiensikan biaya produksi dengan menggunakan metode target costing. Diharapkan dengan penerapan metode target costing pada PT Hilal Gemilang Khair dapat mencapai target laba yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode target costing agar mampu mengefisiensikan biaya produksi singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan

mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana (Krismiaji dan Anni, 2011).

Biaya Produksi

Menurut Kuswadi (2005, p. 22) Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan.

Biaya produksi atau biaya produk merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

Biaya Bahan Baku

Sujarweni (2015, pp. 27–28) menyatakan bahwa bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sujarweni (2015, pp. 43–46) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

Biaya Non Produksi

Biaya non produksi merupakan biaya selain biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi timbul pada saat terdapat pengeluaran yang digunakan untuk penggajian tenaga kerja tidak langsung, pengembangan, penjualan, administrasi dan umum diluar produksi.

Target Costing

Menurut Doloksaribu, Lastri, & Simanjuntak (2018) target costing merupakan sistem akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk dan diperlukan adanya riset lapangan.

Target costing adalah perbedaan harga penjualan yang dibutuhkan untuk menangkap pangsa pasar yang telah ditentukan terlebih dahulu, baru menetapkan laba yang diinginkan (Hansen & Mowen, 2009). Melalui target costing dapat diketahui besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya semestinya yang memungkinkan perusahaan memperoleh laba. Langkah-langkah penerapan target costing adalah sebagai berikut : (Juwita & Satria, 2017)

1. Target Price

Menurut Supriatna (2010) fase pertama dari proses target costing berhubungan dengan menganalisis kondisi pasar menuju pada penetapan harga jual target atau target price dari produk. Di sinilah yang menjadi perbedaan utama dengan metode tradisional, yaitu target costing menentukan harga pokok didasarkan pada harga pasar.

2. Target Profit

Menargetkan laba merupakan tujuan utama berjalannya sebuah perusahaan. Setelah dilakukan riset pasar pada harga jual, selanjutnya menetapkan laba yang ingin dicapai.

3. Target Cost

Langkah ketiga yang harus dilakukan adalah menetapkan target biaya. Dengan harga dan laba yang telah diketahui pada langkah satu dan dua, target biaya dapat dirumuskan sebagai berikut: (Khasanah et al., 2017)

Target biaya = Harga pasar - Laba yang diinginkan

4. Rekayasa Nilai (Value Engineering)

Untuk dapat memenuhi target cost yang sesuai dengan laba yang diinginkan perusahaan, maka pada tahapan ini peneliti memberikan alternatif sebagai pertimbangan kepada perusahaan dalam mengambil keputusan, alternatif sesuai dengan menggunakan prinsip dari metode target costing yaitu value engineering (Arifin et al., 2016).

Efisiensi

Menurut Horngren, et.al. (2008) menyatakan bahwa efisiensi adalah jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan jumlah keluaran dengan jumlah masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan oleh satu unit input yang ingin dipergunakan.

Perbedaan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

Metode tradisional berbeda dengan metode target costing. Banyak perusahaan yang sudah menerapkan metode tradisional. Berikut ilustrasi dari perbedaan antara metode tradisional dengan metode target costing menurut Witjaksono (2013):

Traditional Approach		Target Costing Approach	
1 st	Design Product	1 st	Set Sale Price
2 nd	Compute Cost	2 nd	Set Profit
3 rd	Set Sale Price	3 rd	Compute Cost
4 th	Profit or Loss	4 th	Design Product

Gambar 1. Perbedaan Tahapan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

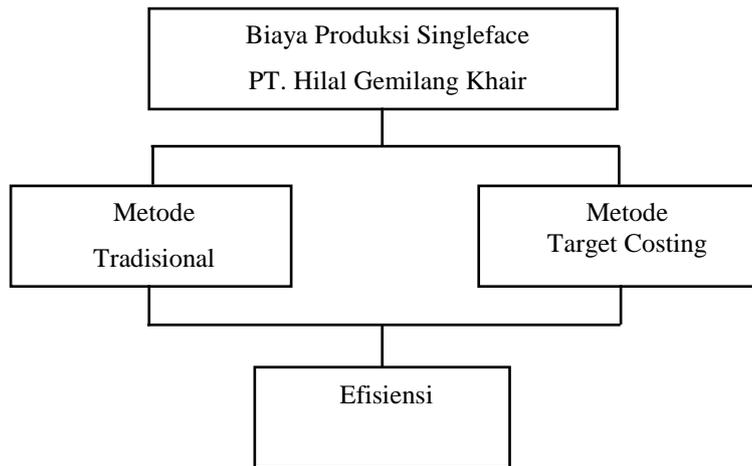
Metode tradisional merupakan metode perhitungan biaya dimana perhitungan biaya hanya didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang dengan melakukan penjumlahan anatar biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya non produksi.

Metode target costing merupakan metode perhitungan dengan melakukan analisis pasar dan menetapkan target laba yang selanjutnya menargetkan biaya biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi barang.

Perbedaan antara metode tradisional dan metode target costing terdapat pada langkah dan perhitungan yang harus diambil sebelum melakukan penjualan barang. Dalam data yang didapat, sebelumnya PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan metode tradisional dimana melakukan perhitungan biaya terlebih dahulu yang selanjutnya menentukan harga pasar. Namun dengan melakukan perhitungan tersebut, harga singleface PT. Hilal Gemilang Khair masih diatas harga pesaing. Maka dari itu pada penelitian ini dilakukan penerapan metode target costing yang diharapkan perusahaan dapat bersaing harga dan memperoleh laba yang sebelumnya telah ditargetkan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemahaman perusahaan terhadap metode analisis target costing dalam upaya mencapai target laba yang diinginkan maka kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Januari 2021 – Februari 2021 yang bertempat di PT. Hilal Gemilang Khair Sukoharjo, Jawa Tengah.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena pada saat pengumpulan data, banyak menggunakan proses wawancara dan observasi. Data didapat dari perusahaan tanpa adanya survei yang dilakukan peneliti.

Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer terdiri atas perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode target costing dan sumber data pendukung yang berasal dari wawancara dengan pemilik atau direktur PT. Hilal Gemilang Khair, bagian purchasing, bagian produksi dan bagian pemasaran.. Sedangkan data sekunder terdiri atas rincian data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya non produksi dan data pendukung lainnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian penerapan target costing, metode yang digunakan dalam menentukan responden adalah purposive sampling dimana dalam menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan lebih representative. Responden yang akan dituju yaitu key informant yang mengerti mengenai data-data yang diperlukan oleh peneliti. Key informant tersebut adalah pemilik atau direktur PT. Hilal Gemilang Khair, bagian purchasing, bagian produksi dan bagian pemasaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus atau case study. Dalam penggunaan metode ini, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang ingin diketahui secara spesifik dan mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lain yang ada disekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pada PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan metode tradisional sebagai perhitungan harga. Tahun 2020, PT. Hilal Gemilang Khair memproduksi singleface 601.574 kg.

Biaya Bahan Baku

Tabel 1 Biaya Bahan Baku tahun 2020

Bulan	Volume Pembelian(Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
Januari	53.094	4.950	262.815.300
Februari	55.722	4.950	275.823.900
Maret	53.182	4.950	263.250.900
April	50.423	4.950	249.593.850
Mei	32.812	4.950	162.419.400
Juni	47.655	4.950	235.892.250
Juli	51.627	4.950	255.553.650
Agustus	54.994	4.950	272.220.300
September	55.557	4.950	275.007.150
Oktober	51.762	4.950	256.221.900
November	53.862	4.950	266.616.900
Desember	46.927	4.950	232.288.650
Total	607.617	4.950	3.007.704.150

Sumber : PT. Hilal Gemilang Khair, 2020

Jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 3.007.704.150,-. Perhitungan biaya bahan baku per kg yaitu dengan membagi total biaya bahan baku dengan total produksi, dihasilkan biaya bahan baku sebesar Rp. 4.999,72/kg.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2020

Tenaga Kerja	Jumlah Karyawan	Jumlah (Rp)
Bagian Produksi	5	108.000.000
Kepala Produksi	1	22.800.000
Kepala Gudang	1	22.800.000
Staff Gudang	1	24.000.000
Sopir	2	43.200.000
Total		220.800.000

Sumber : PT. Hilal Gemilang Khair, 2020

Pada perusahaan terdapat total 10 karyawan yang tercatat sebagai tenaga kerja langsung. Selama tahun 2020, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 220.800.000,-. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung per kg yaitu dengan membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan total produksi, dihasilkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 367,04 /kg.

Biaya Overhead Pabrik

Pada tahun 2020, perusahaan menggunakan tepung tapioca 5.125 kg dengan harga beli Rp. 5.950,- costic 109 kg dengan harga beli Rp. 18.000,- dan lakban sebanyak 232 pcs dengan harga beli Rp. 15.000,-.

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya bahan penolong	
a. Tepung tapioka	30.493.750
b. Costic	1.962.000
c. Lakban	3.480.000
d. Listrik dan air	34.035.240
e. Pigmen	364.000
Biaya penyusutan mesin	198.437.500
Biaya pemeliharaan	52.313.600
Biaya bahan bakar forklift	3.600.000
Biaya sewa	78.250.000
Biaya umum	16.444.040
Total	419.380.130

Sumber : PT. Hilal Gemilang Khair , 2020

Perhitungan biaya overhead pabrik per kg yaitu dengan membagi total biaya overhead pabrik dengan total produksi, dihasilkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 697,14 /kg.

Biaya Non Produksi

Tabel 4 Biaya Non Produksi Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya tenaga kerja tidak langsung	144.000.000
Biaya penjualan	34.663.000
Biaya pajak	34.540.000
Biaya administrasi/umum	53.085.300
Total	266.288.300

Sumber : Data diolah dari PT. Hilal Gemilang Khair, 2020

Dilakukan perhitungan untuk mengetahui biaya non produksi per kg yaitu dengan membagi total biaya non produksi dengan total produksi, dihasilkan biaya non produksi sebesar Rp. 442,65 /kg

Setelah mendapatkan data biaya produksi dan biaya non produksi, dilakukan perhitungan total dengan rincian pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5 Total Biaya Produksi Tahun 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku	3.007.704.150
Biaya tenaga kerja langsung	220.800.000
Biaya overhead pabrik	419.380.130
Biaya non produksi	266.288.300
Total	3.914.172.580

Sumber : Data diolah dari PT. Hilal Gemilang Khair, 2020

Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh margin profit sebesar 10,25%. Sedangkan dari hasil wawancara dengan pimpinan PT. Hilal Gemilang Khair, perusahaan menginginkan profit sebesar 12%. Besar margin profit yang telah diperoleh belum mencapai target yang diinginkan perusahaan. Agar dapat mencapai target yang diharapkan, perlu dilakukan penekanan biaya

produksi agar lebih efisien. Penekanan biaya dilakukan dengan tetap menjaga dan mengutamakan kualitas produk.

Untuk menerapkan metode target costing, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan perusahaan :

1. Target Harga

Penulis telah melakukan survei di beberapa agen singleface kabupaten Sukoharjo. Dari beberapa pesaing yang ada, terdapat pesaing yang menjual singleface dengan harga Rp. 7.150/kg dan produk perusahaan pesaing tersebut banyak ditemukan pada beberapa agen di Sukoharjo. Terdapat selisih harga Rp. 100,- lebih rendah dari PT. Hilal Gemilang Khair.

Dengan demikian harga jual singleface untuk PT. Hilal Gemilang Khair sebesar Rp. 7.150,- karena hasil survei yang telah dilakukan, harga Rp. 7.150,- merupakan harga singleface yang paling murah dan laris dipasaran.

2. Target Laba

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan PT. Hilal Gemilang Khair, perusahaan menargetkan laba dengan margin sebesar 12%.

3. Target Biaya

Untuk mendapatkan target biaya, dilakukan pengurangan target harga dengan target laba yaitu sebesar Rp. 6.292,-

4. Rekayasa Nilai

Berikut rekayasa nilai yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengefisiensi biaya produksi :

a. Pengendalian Pada Bahan Baku Langsung

Dari hasil survei harga bahan baku kertas medium didapat bahwa harga kertas medium yang paling rendah berada diangka Rp. 4.950,-. Hal ini membuktikan bahwa harga kertas medium yang selama ini menjadi pemasok PT. Hilal Gemilang Khair merupakan harga yang sudah rendah. Namun metode pembayaran yang diberikan pemasok dengan harga Rp. 4.950,- adalah metode pembayaran tempo satu bulan.

Setelah dilakukan negosiasi antara pemasok dan staff pembelian, PT. Hilal Gemilang Khair mendapatkan harga cash dari pemasok sebesar Rp. 4.750,- terdapat selisih harga sebesar Rp. 200,-. Hal ini dapat memberikan efisiensi biaya terhadap bahan baku.

b. Pengendalian Biaya Bahan Penolong

1) Tepung Tapioka

Penggunaan produk tepung tapioka sebagai adonan utama pembuatan lem perekat. Selama ini perusahaan menggunakan tepung tapioka merk cap p. jawa dengan harga Rp. 5.950,-. Dengan merk yang beragam pada pasar, penulis ingin melakukan efisiensi biaya pada tepung tapioka.

Pengendalian pengeluaran biaya tepung tapioka dapat dilakukan dengan mengganti merk tepung. Terdapat harga yang cukup rendah yaitu sebesar Rp. 4.650,- dengan merk SBP. Dari hasil survei yang didapat, perusahaan dapat mengganti merk cap p. jawa menjadi merk SBP. Rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong tepung tapioka dapat mengefisiensi pengeluarannya. Dari biaya yang sebelumnya Rp. 30.493.750,- menjadi Rp. 23.831.250,- dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 6.662.500,-.

2) Lakban

Penggunaan produk lakban pada proses produksi berfungsi agar gulungan singleface tidak lepas. Selama ini PT. Hilal Gemilang Khair membeli pada toko grosir dengan merk nachi. Harga dan kualitas merk nachi memang terkenal tinggi dipasaran yaitu Rp. 15.000,-/pcs. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi lakban pada produksi singleface. Pada dasarnya lakban yang digunakan hanya berfokus pada fungsi perekatan yang kurang mementingkan kualitas.

Dari kasus ini, penulis melakukan rekayasa nilai dengan mengganti merk nachi dengan merk lakban lainnya yang harganya lebih rendah. Dari survei yang telah dilakukan, didapat merk Etona dengan harga Rp. 4.890,-/pcs. Sebelumnya perusahaan mengeluarkan biaya bahan penolong untuk lakban sebesar Rp. 3.480.000,- dan setelah dilakukan rekayasa nilai biaya

yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.134.480,-. Dari hasil rekayasa nilai, perusahaan dapat mengefisiensi biaya bahan penolong lakban sebesar Rp. 2.345.520,-.

3) Pigmen

Produk pigmen atau tinta digunakan dalam proses finishing yaitu untuk menulis angka berat singleface pada gulungan rol nya. Selama ini perusahaan menggunakan pigmen yang berwarna merah dengan harga Rp. 91.000,-. Pigmen dengan warna yang berbeda ternyata memiliki harga yang berbeda pula.

Dari hasil survei, dapat dilakukan rekayasa nilai dengan mengganti warna pigmen dari warna merah menjadi warna biru. Harga pigmen warna biru sebesar Rp. 83.000,- didapat dari toko yang sama dengan pembelian pigmen warna merah. Sebelumnya biaya bahan penolong untuk pigmen dari Rp. 364.000,- menjadi Rp. 332.000,-. Dari rekayasa nilai yang telah dilakukan, perusahaan dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 32.000,-.

Dari hasil rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong ini selajian dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa, G. et al. (2019) rekayasa nilai yang dilakukan yaitu dengan mengganti mesin diesel dengan dinamo sebagai penggerak mesin cetak batako dan mesin molen. Sebelumnya UD Darma Yasa mengeluarkan biaya bahan penolong sebesar Rp. 30.240.000,- setelah dilakukan rekayasa nilai perusahaan dapat mengeluarkan biaya bahan penolong sebesar Rp. 10.927.747,2. Dari hasil rekayasa nilai yang dilakukan pada biaya bahan penolong, UD Darma Yasa dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 19.312.252,8.

Dari tahapan rekayasa nilai biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik yang telah diperhitungkan, maka dapat dilakukan rincian dengan tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Target Costing

Keterangan	Metode Tradisional	Metode Target Costing	Efisiensi Biaya
Biaya bahan baku	3.007.704.150	2.886.180.750	121.523.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung	220.800.000	220.800.000	-
Biaya bahan penolong			
a. Tepung tapioka	30.493.750	23.831.250	6.662.500
b. Costic	1.962.000	1.962.000	-
c. Lakban	3.480.000	1.134.480	2.345.520
d. Listrik dan air	34.035.240	34.035.240	-
e. Pigmen	364.000	332.000	32.000
Biaya penyusutan mesin	198.437.500	198.437.500	-
Biaya pemeliharaan	52.313.600	52.313.600	-
Biaya bahan bakar forklift	3.600.000	3.600.000	-
Biaya sewa	78.250.000	78.250.000	-
Biaya umum	16.444.040	16.444.040	-
Biaya non produksi	266.288.300	266.288.300	-
Total	3.914.172.580	3.783.609.160	130.563.420

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Tabel 6. Total biaya setelah dilakukan rekayasa nilai sebesar Rp. 3.783.609.160,- dengan efisiensi yang didapat sebesar Rp. 103.563.420,-. Biaya per kg setelah dilakukan rekayasa nilai didapat dari pembagian total biaya setelah rekayasa nilai dan volume produksi selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 6.289,52,-.

Untuk mengetahui persentase margin profit yang didapat setelah dilakukan rekayasa nilai yaitu dengan membagi antara laba bersih dan harga jual. Margin profit yang didapat sebesar 12,03%. Dan untuk mengetahui persentase efisiensi biaya yang didapat perusahaan yaitu dengan

membagi antara biaya sebelum dan sesudah rekayasa nilai. Dari hasil rekayasa nilai didapat efisiensi biaya sebesar 3,45%.

Pembahasan

Pada tahun 2020 dalam melakukan perhitungan biaya, PT. Hilal Gemilang Khair menggunakan perhitungan sederhana yaitu metode tradisional. Perusahaan memproduksi singleface 601.574 kg dengan harga jual yang diberikan untuk satu kilogram singleface adalah Rp. 7.250,-. Hasil penjualan 597.748 kg selama satu tahun atau Rp. 4.333.673.000,- dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan Rp. 3.914.172.580,- sesuai dengan Tabel 4.7, perusahaan memperoleh laba dengan margin 10,25%. Namun dengan perhitungan yang telah dilakukan, target laba yang diinginkan perusahaan belum tercapai. Dari hasil wawancara telah diperoleh informasi bahwa perusahaan menargetkan margin laba sebesar 12%.

Hasil penelitian dengan melakukan penerapan metode target costing, yang menjadi target harga adalah harga kompetitif dipasar dengan mengambil selisih Rp. 100,- lebih rendah yaitu sebesar Rp. 7.150,-. Dengan target laba 12% yang telah didapat dari perusahaan. Kemudian untuk target biaya didapat sebesar Rp. 6.292,-. Rekayasa nilai dilakukan pada bahan baku langsung dan bahan baku penolong.

Pada bahan baku langsung yaitu dengan merubah masa pembayaran, dari tempo satu bulan Rp. 4.950/kg menjadi cash Rp. 4.750/kg. Dengan efisiensi biaya yang didapat sebesar Rp. 200/kg atau Rp. 121.523.400,-. Pada bahan baku penolong dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk dan warna. Bahan penolong tepung tapioka dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk, dari yang sebelumnya merk cap p. jawa dengan harga Rp. 5.950/kg menjadi merk SBP Rp. 4.650/kg. dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 1.300/kg atau Rp. 6.662.500,-. Bahan penolong lakban dilakukan rekayasa nilai dengan merubah merk, dari merk nachi dengan harga Rp. 15.000,-/pcs menjadi merk etona dengan harga Rp. 4.890,-/pcs. Dari hasil rekayasa nilai, perusahaan dapat mengefisiensi biaya bahan penolong lakban sebesar Rp. 10.110,- atau Rp. 2.345.520,-. Dan untuk rekayasa nilai yang terakhir dilakukan pada bahan penolong pigmen yaitu dengan mengganti warna pigmen dari warna merah dengan harga Rp. 91.000,- menjadi warna biru dengan harga Rp. 83.000,-. Dari rekayasa nilai yang telah dilakukan, perusahaan dapat mengefisiensi biaya sebesar Rp. 32.000,-.

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode target costing menghasilkan biaya yang lebih rendah tanpa mengubah kualitas produk yaitu dari Rp. 6.506,55/kg menjadi Rp. 6.289,52/kg dengan efisiensi biaya yang dihasilkan sebesar Rp. 217,03/kg atau 3,45%. Hal ini membuktikan perhitungan dengan menggunakan metode target costing lebih efisien dibandingkan perhitungan dengan metode tradisional dan perusahaan memperoleh laba dengan margin sebesar 12,03% yang telah melebihi target laba perusahaan sebesar 12%.

Dari hasil penerapan metode target costing bahwa PT. Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi singleface. Namun jika dibandingkan dengan hasil efisiensi ketiga penelitian sebelumnya PT. Hilal Gemilang Khair dari melakukan penerapan target costing masih rendah. Perusahaan dapat melakukan tahapan metode kaizen costing yang merupakan tahapan setelah metode target costing. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada tahap proses produksi agar hasil yang didapatkan lebih optimal dan efektif, sehingga nantinya akan dapat mengurangi biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode target costing dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Hilal Gemilang Khair. Pada biaya produksi sebelumnya, PT. Hilal Gemilang Khair mengeluarkan biaya sebesar Rp. 3.914.172.580,- setelah dilakukan penerapan target costing menjadi Rp. 3.783.609.160,-. Efisiensi biaya yang didapat perusahaan sebesar 3,45% dengan melakukan rekayasa nilai pada biaya bahan baku langsung dengan cara merubah masa pembayaran tagihan yaitu dari masa tempo satu

bulan menjadi cash. Pada biaya bahan penolong dengan cara mengganti merk pada tepung tapioka dari merk cap p. jawa menjadi merk SBP, lakban dari merk nachi menjadi merk etona dan mengganti warna pigmen dari warna merah menjadi warna biru. Dari rekayasa nilai yang telah dilakukan, PT. Hilal Gemilang Khair dapat mencapai laba yang ditargetkan dengan menerapkan metode target costing. Dari laba 10,25% atau Rp. 419.500.420,- menjadi 12,03% atau Rp. 490.289.040,-.

Saran

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh data yang lebih lengkap dapat dilakukan dengan wawancara yang lebih mendalam, walaupun banyak memerlukan waktu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadwalkan waktu pengumpulan data dengan matang. Kemudian dapat melakukan penelitian pada tahapan metode kaizen costing yang merupakan tahap setelah rekayasa nilai. Metode kaizen costing merupakan sistem pengurangan biaya, yang diharapkan efisiensi biaya produksi singleface dapat lebih optimal. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada produk PT. Hilal Gemilang Khair lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2016). Analisis Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor pada Mandala Bakery. Universitas Sam Ratulangi Manado, 16(03), 635–646.
- Bustami, B., & Nurlaela. (2010). Akuntansi Biaya (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Darmayasa, G., Sujana, I. N., & Haris, I. Ak. (2019). Analisis Penerapan Target Costing dalam efisiensi Biaya Produk Batako pada UD darma Yasa. Pendidikan Ekonomi, 11(2).
- Doloksaribu, A. Lastri & Simanjuntak, N. M. (2018). Teknik Pengurangan Biaya dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas dalam Pencapaian Laba yang Maksimum. Universitas HKBP Nommensen, 2(2), 236–242.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial. In D. A. Kwary (Ed.), Akuntansi Manajerial (Edisi 8). Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). Suatu Penekanan Manajerial. In D. Adhariani (Ed.), Akuntansi Biaya (Alih Bahas). Gramedia.
- Julian, A. S., Indrayono, Y., & Salmah. (2019). Penerapan Target Costing dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(5).
- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(2).
- Khasanah, R., Raharjo, K., & Hartono, H. (2017). Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Kuda Kaloka di Salatiga Tahun 2016). Journal Of Accounting, 3(3).
- Krismiaji, & Anni, A. (2011). Akuntansi Manajemen Edisi kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi pada CV. Sinar Mandiri. EMBA, 4(1), 1409–1418.
- Nafarin, M. (2012). Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya; Teori dan Penerapannya.
- Supriatna, I. (2010). Tinjauan Penerapan Target Costing dan Upaya Cost Reduction Pada Industri Garmen. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi, 2(2), 291–311.
- Witjaksono, A. (2013). Akuntansi Biaya. Graha Ilmu.